

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS
PADA MATERI RANGKA MANUSIA KELAS IV SD GMIM 2 KARONDORAN
KECAMATAN RANOWULU KOTA BITUNG

Yusak Ratunguri¹⁾ dan Thalip Jane¹⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan dasar Universitas Negeri Manado

Email : ysmararu@gmail.com

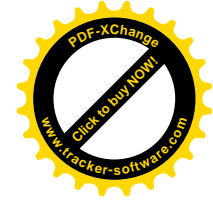
ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran Explicit Instruction untuk meningkatkan hasil belajar sains pada materi rangka manusia kelas IV SD. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Aqib Zainal:2006), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian dimulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan bagi guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan tes hasil belajar. Model Pembelajaran Explicit Instruction adalah pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit Instruction dapat meningkatkan hasil belajar sains kelas IV SD GMIM 2 Karondoran pada pelajaran Sains dengan materi rangka manusia. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60% dan siklus II adalah 86,67%.

Kata kunci : model pembelajaran Explicit Instruction, sains, hasil belajar

Abstract

The purpose of this action research is to determine how much influence the application of Explicit Instruction learning model to improve science learning outcomes in human skeletal material fourth grade. This study consisted of two cycles. This type of research is a classroom action research by Kemmis and Mc.Taggart (Aqib Zainal: 2006), is a form of practical research conducted by the teacher to find solutions to problems that arise in class in order to improve the processes and outcomes of learning in the classroom. The study starts from the planning (planning), implementation (action), observation (observation), and reflection (reflection). Collecting data using observation sheets for teachers and students in learning activities and achievement test. xplicit Instruction Learning Model is a direct instruction specifically designed to develop students' learning of procedural knowledge and declarative knowledge that can be taught with the pattern step by step. The results showed that the application of Explicit Instruction



learning model can improve learning outcomes fourth grade science GMIM 2 Karondoran in Science lessons with human skeletal material. This is shown by the data of student learning outcomes in the first cycle is 60% and the second cycle was 86.67%.

Keywords: Explicit Instruction models, science, learning outcomes

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sangat membutuhkan partisipasi dan peran serta seluruh masyarakat dan praktisi pendidikan dalam bentuk tindakan nyata. Dalam pasal 4 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 ditetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, berkepribadian yang mandiri serta memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Pernyataan pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, diharapkan upaya-upaya pembinaan dan pengembangan hasil belajar ditingkatkan secara terus menerus. Pengembangan hasil belajar dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan dikembangkan di lingkungan sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar. Pengembangan hasil belajar dapat menyediakan fasilitas dan sumber-sumber belajar yang memadai baik di rumah maupun di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang sesuatu secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsi-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan seperti ini diharapkan dapat

menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPA di SD pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan ketenteraman alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam menjaga dan memelihara alam sekitar.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal, pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

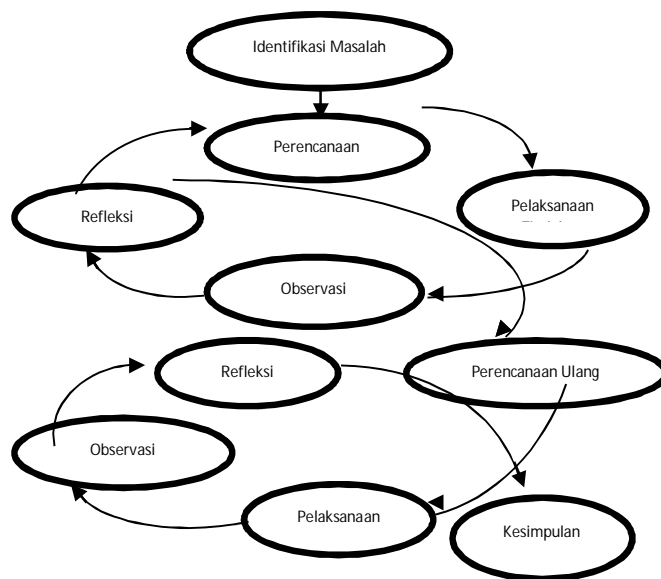
Pembelajaran IPA yang sebatas teori saja dalam penyampaiannya, bisa dikatakan sebagai salah satu kendala kurangnya minat

siswa terhadap materi tersebut. Proses pembelajaran seperti ini banyak dilakukan di sekolah-sekolah, dimana guru yang mengajar hanya menerangkan, menyuruh siswa untuk menghafal dan semuanya dianggap selesai. Akibatnya siswa menjadi tidak berminat terhadap mata pelajaran IPA. Padahal, untuk meningkatkan kualitas belajar yang bermakna dan prestasi siswa yang memuaskan, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap pembelajaran IPA di kelas IV SD GMIM 2 Karondoran, masih banyak mengalami kendala baik dalam perencanaan maupun dalam pengelolaannya, sehingga berdampak kurang baik pada prestasi peserta didik. Diperoleh data sebanyak 8 dari 15 orang peserta didik atau 53,33 % belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena guru masih banyak menggunakan metode konvensional. Akibatnya siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga hasil belajar tidak memuaskan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal : 2006). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan pada setiap siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal : 2006)

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 2 Karondoran dengan jumlah siswa 15 orang dengan rincian 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, tes hasil, dan wawancara siswa.

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) untuk mengamati keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, baik kegiatan yang dilakukan guru maupun yang dilakukan siswa. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas IV SD GMIM 2 Karondoran dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang disiapkan. Kegiatan pengamatan diarahkan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.



2. Tes

Tes diadakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan mengetahui hambatan-hambatan dan kemudahan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran sains dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas IV SD GMIM 2 Karondoran. Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan.

Analisis data dimulai dari pengumpulan data, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan data atau verifikasi. Tahapan analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan dalam setiap siklus tindakan. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus menurut Triyanto:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM 2 Karondoran dengan jumlah siswa 15 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Pelaksanaan siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 16 Juli 2013, selama 2 x 35 menit dengan jumlah siswa

yang hadir 15 orang, dan pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal : 2006) yang melalui 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah mengambil materi yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemudian menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang akan digunakan. Disamping itu guna menunjang rencana pembelajaran disiapkan alat bantu dalam pembelajaran, maupun alat evaluasi, serta menyiapkan pula instrumen penilaian guna merekam berbagai peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan peneliti membagi 3 tahapan yaitu :

- Kegiatan awal meliputi : apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, dan memotivasi siswa dengan menunjukkan fenomena sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- Kegiatan inti meliputi : Guru mendemonstrasikan pengetahuan deklaratif dan prosedural dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap dua keterampilan tersebut tentang rangka manusia disertai alat peraga, guru membagi siswa dalam kelompok dan memberi bimbingan pelatihan awal (guru bersifat sebagai fasilitator), siswa diberi kesempatan melaporkan hasil



kerjanya, guru memberi umpan balik dan guru memberi kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

- Kegiatan akhir meliputi : guru menyimpulkan hasil dari setiap siswa serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para siswa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti bersama teman guru, kepala sekolah mengadakan observasi melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi : aktivitas guru dan siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru siswa dapat dilihat dari instrumen pengamatan interaksi belajar mengajar yang disediakan oleh peneliti, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pembelajaran susunan, fungsi rangka manusia dan perawatannya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan sebagaimana data yang ditayangkan melalui tabel I berikut ini :

No	Nomor Soal	1	2	3	4	5	Jumlah	Nilai
	Bobot	1	1	1	1	1		
Nama Siswa								
1	Meilany Adaong	1	-	-	1	1	3	60
2	Raiboni Pansariang	1	-	1	1	-	3	60
3	Anggun Tumei	1	-	1	1	1	4	80
4	Cindy Tumei	1	-	1	-	-	2	40
5	Jecsen Humena	-	1	1	1	1	4	80
6	Nadia Tindage	1	1	1	-	1	4	80
7	Fernando Lanet	1	-	1	-	1	3	60
8	Jodisvan Tindage	1	-	1	1	1	4	80
9	Kelvin Kamansi	1	1	1	-	1	4	80
10	Syalomita S. Lasubu	1	1	1	1	-	4	80
11	Vanessa Togas	1	-	1	-	-	2	40
12	William Kambey	1	1	1	-	1	4	80

13	Grefin Languyu	-	1	-	1	1	3	60
14	Maria Maramis	1	1	1	1	-	4	80
15	Yustinia Rotinsulu	1	1	-	1	1	4	80

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa adalah :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

Dari hasil tersebut peneliti menilai keberhasilan yang dicapai oleh siswa kurang memuaskan yaitu 60% yang idealnya adalah 80%.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
3. Guru kurang menguasai model pembelajaran *Explicit Instruction*.
4. Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih belum maksimal, sehingga peneliti menyimpulkan perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya :

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi – informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus menguasai model pembelajaran *Explicit Instruction*.



Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus pertama. Dimana hal-hal yang belum dipersiapkan dengan baik agar diperhatikan supaya siklus kedua ini berjalan dengan baik. Mulai dari merencanakan kembali pembelajaran dengan merevisi kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian menambah alat peraga yang digunakan agar lebih menarik perhatian siswa.

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan siklus kedua ini di laksanakan seperti pada siklus pertama dengan memperhatikan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus pertama agar dilaksanakan pada siklus ini. Berikut ini disajikan secara garis besar pembelajaran pada siklus kedua :

- Kegiatan awal: apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, dan memotivasi siswa dengan menunjukkan fenomena sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- Kegiatan inti : Guru mendemonstrasikan pengetahuan deklaratif dan prosedural dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap dua keterampilan tersebut tentang rangka manusia disertai alat peraga, guru membagi siswa dalam kelompok dan memberi bimbingan pelatihan awal (guru bersifat sebagai fasilitator), siswa diberi kesempatan melaporkan hasil kerjanya, guru memberi umpan balik dan guru memberi kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

- Kegiatan akhir: guru menyimpulkan hasil dari setiap siswa serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para siswa.

c. Observasi

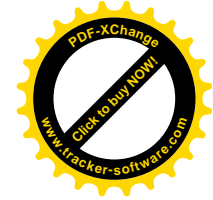
Pada tahap ini, peneliti bersama teman guru, kepala sekolah mengadakan observasi melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi : aktivitas guru dan siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru siswa dapat dilihat dari instrumen pengamatan interaksi belajar mengajar yang disediakan oleh peneliti, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pembelajaran susunan, fungsi rangka manusia dan perawatannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menyangkan hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke II dengan sebagaimana data yang ditayangkan melalui tabel 2 berikut ini :

No	Nomor Soal	1	2	3	4	5	Jumlah	Nilai
	Bobot	1	1	1	1	1		
	Nama Siswa							
1	Meilany Adaong	1	1	-	1	1	4	80
2	Raiboni Pansariang	1	-	1	1	1	4	80
3	Anggun Tumei	1	-	1	1	1	4	80
4	Cindy Tumei	1	-	1	1	-	3	60
5	Jecsen Humena	-	1	1	1	1	4	80
6	Nadia Tindage	1	1	1	-	1	4	80
7	Fernando Lanet	1	-	1	-	1	3	60
8	Jodisvan Tindage	1	1	1	1	1	5	100
9	Kelvin Kamansi	1	1	1	-	1	4	80
10	Syalomita S. Lasubu	1	1	1	1	1	5	100
11	Vanesa Togas	1	1	1	1	-	4	80
12	William Kambey	1	1	1	-	1	4	80
13	Grefin Languyu	-	1	1	1	1	4	80
14	Maria Maramis	1	1	1	1	-	4	80
15	Yustinia Rotinsulu	1	1	-	1	1	4	80

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pencapaian hasil belajar siswa adalah



$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,67\%$$

Hasil pembelajaran siklus II ini dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA khususnya materi susunan, fungsi rangka manusia dan perawatannya pada siswa kelas IV SD GMIM 2 Karondoran memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan mencapai 86.67%. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas ini telah mencapai ketuntasan minimal dan penelitian dinyatakan selesai pada siklus kedua. Sedangkan untuk 13,33% lainnya akan dilayani melalui remedial atau pengayaan.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah merupakan model mengajar dengan menggunakan alat peragaan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Sains maka akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif.

Penelitian ini melalui 2 siklus yang saling berkaitan pada siklus I hasil belajar siswa rata-rata kelas 60%. Hasil tersebut ternyata belum sesuai seperti yang diharapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Siklus ke II dilaksanakan, kekurangan pada siklus I dilaksanakan dengan baik pada siklus ke II sehingga berdampak pada nilai rata-rata kelas mencapai 86,67%.

Dari hasil tersebut maka penelitian tindakan kelas ini berhenti pada siklus II karena apa yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar sains keaktifan

siswa dan semangat belajar siswa kelas IV SD GMIM 2 Karondoran.

Dalam rangka pencapaian keberhasilan pembelajaran Sains di kelas IV SD GMIM 2 Karondoran Kecamatan Ranowulu dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, a) Diharapkan guru menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk mata pelajaran Sains di kelas IV, b) Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Sains dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2007. *Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*, Jakarta: Rajawali.
- Hassan, I.N. Ketayasa. 1991. *Metodologi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Debdikbud.
- [http:// portofolio.blogspot.com](http://portofolio.blogspot.com), diakses tanggal 18 Juli 2013. Mariana. *Hakikat IPA*.
- Mikarsa. H. L. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rampengan, M. J. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Manado : Sertifikasi Guru.
- Sobri Sutikno. 2007. *Pendidikan Masa Kini dan Mendatan.*, Jakarta : Bina Mulia.
- Suciati. 2005. *Belajar Dalam Pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Usman Samatowo. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta.
- Wahyudin, Dina. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wirawan, dkk. 1991. *Pengelolaan Kelas dan Manajemen Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yohanes Surya. 2003. *IPA kelas IV*. Jakarta : Amandelta Selaras.